

Arahan Pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang dengan Konsep *Smart City* (*Smart Governance* dan *Smart Environment*)

Development Directory of Central Government Area in Kabupaten Serang District with Smart City (Smart Governance dan Smart Environment) Concept

¹Andi Muhammad Adzan Khomeini Baso, ²Saraswati

^{1,2} Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹andiadzan99@gmail.com, ²sarashasta@gmail.com

Abstract. District Ciruas defined as the Capital District Serang Banten province in 2011 and has a draft integrated district government center. But in general it is still poor condition Serang District Government governance impact of the very high level of corruption, inadequate infrastructure, poor environmental conditions and other problems particularly spatial. So the central district government launched can be avenues for improvement through the study of this issue. The subject matter of this study was conceived with the concept of Smart City. The purpose of this study is to provide guidance concept of smart city with 2 elements contained are (smart governance, smart environment) in Region Government Center Serang as an alternative solution to improved governance and improvement of environmental conditions with the spatial concept of renewable smart city or is a term in the smart district government center into the civic center. The research methodology used in this study used a qualitative approach to the method used was descriptive, the application of descriptive method in this research is done on the parties related directly within the planning area County Government Center Serang (government, private and Parliament) and to consider policy there is the administrative center of the region. Based on the results of studies conducted, some of the basic pattern of the application of the concept of smart city (to encourage and develop new patterns of leadership and governance structures, building and using smart infrastructure, and preparing a funding model that is able to address the challenges and opportunities of the future). And also some of the leads development of the concept (smart governance, smart environment) of a site plan Serang Region County Government Center, conclusions and recommendations needed for the study.

Keywords: Smart Civic Center of Serang, Smart Governance, Smart Environment.

Abstrak. Kecamatan Ciruas ditetapkan sebagai Ibukota Kabupaten Serang Provinsi Banten pada tahun 2011 dan memiliki rancangan kawasan pusat pemerintahan terpadu. Namun secara umum hingga saat ini masih buruknya kondisi tata kelola Pemerintahan Kabupaten Serang berdampak dari terindikasi adanya KKN, pembangunan infrastruktur yang kurang memadai, buruknya kondisi lingkungan dan permasalahan lain khusus nyata taru ang. Sehingga pada kawasan pusat pemerintahan yang dicanangkan dapat menjadi wadah aktualisasi perbaikan permasalahan melalui studi ini. Dari pokok permasalahan tersebut disusunlah studi ini dengan Konsep Smart City. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arah konsep smart city dengan 2 elemen yang terkandung yaitu (smart governance dan smart environment) pada Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang sebagai alternatif solusi perbaikan tata kelola pemerintahan dan peningkatan kondisi lingkungan dengan konsep tata ruang terbarukan smart city atau secara istilah pada kawasan pusat pemerintahan menjadi smart civic center. Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah deskriptif, penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini dilakukan pada pihak-pihak yang terkait langsung di dalam perencanaan Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang (Pemerintah, Swastadan DPRD) sertamempertimbangkan kebijakan yang adapada kawasan pusat pemerintahan. Berdasarkan hasil dari studi yang dilakukan, diketahui beberapa poladasar penerapan konsep smart city (mendorong dan mengembangkan polabaru struktur kepemimpinan dan tata kelola, membangun dan menggunakan infrastruktur pintar, dan mempersiapkan model pembiayaan yang mampu menjawab tantangan dan peluang kedepan). Dan juga beberapa arahan pengembangan konsep (smart governance dan smart environment) dari site plan Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang, kesimpulan serta rekomendasi yang diperlukan pada studi ini.

Kata Kunci : Smart Civic Center, Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang, Smart Governance, Smart Environment.

A. Latar Belakang

Smart city secara harfiah berarti kota pintar, merupakan suatu konsep pengembangan, penerapan dan implementasi teknologi yang diterapkan untuk suatu wilayah (khususnya perkotaan) sebagai sebuah interaksi yang kompleks diantara berbagai system yang ada didalamnya. Penggunaan kata *city* (kota) untuk merujuk kepada kota sebagai pusat dari sebuah negara atau wilayah, dimana semua pusat kehidupan berada (pemerintahan, perdagangan, pendidikan, kesehatan, pertahanan dan lain-lain). Demikian pula dengan pusat permukiman penduduk, dimana jumlah penduduk di kota relative jauh lebih banyak dibanding wilayah lain (I Putu Agus Eka, 2014).

Konsep *smart city* juga dianggap sebagai sebuah performansi yang sangat baik untuk sebuah kota, yang didukung oleh kombinasi yang pintar (*smart*) dari segala aktifitas, kajian, penemuan serta kesadaran dari masyarakat kota tersebut (Griffinger, 2014). *Smart city* mampu memberikan dampak positif bagi pemerintahan, kehidupan sosial masyarakat, transportasi, kualitas hidup, persaingan yang sehat di segala bidang, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Amerika serikat dan eropa merupakan Negara dan benua yang menjadi pelopor *smart city* di dunia. IBM merupakan perusahaan enterprise kelas dunia yang mewadahi berdirinya *smart city*. IBM membagi *smart city* menjadi enam jenis pembagian, demikian juga ilmuwan Griffinger juga menyatakan pembagian *smart city* ke dalam enam jenis. Meliputi *Smart Economy*, *Smart Mobility*, *Smart Governance*, *Smart People*, *Smart Environment* dan *Smart Living*.

Sejak ditetapkannya Kecamatan Ciruas sebagai Ibukota Kabupaten Serang pada tahun 2011, dibutuhkan suatu kawasan pemerintahan yang terpusat dan terintegrasi yang disebut sebagai Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang. Dalam kebijakan pengembangannya, kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang terbagi dalam 2 (dua) kawasan, meliputi kawasan inti yaitu pusat pemerintahan dan kawasan penunjang. Kawasan Inti berada di Desa Kaserangan, Kecamatan Ciruas. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Serang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serang No.10 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Serang 2011-2031, kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang yang baru berada di wilayah administratif Desa Kaserangan dan Desa Cisait Kecamatan Ciruas dan Kecamatan Kragilan dengan luas lahan seluruhnya $\pm 600.000 \text{ m}^2$ (60 Ha).

Rencana pembangunan Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang menjadi landasan awal penyusunan strategi pengembangan konsep *smart city* dengan inovasi baru dalam skala kawasan *sentral* kabupaten, tidak dalam satu kota atau wilayah tapi lebih khusus pada kawasan pusat kabupaten atau *smart civic center*.

Sistem Pemerintahan Provinsi Banten belum menunjukkan suatu tata kelola kerja pemerintahan secara terintegrasi baik dan nyata yang seharusnya mampu diturunkan dengan baik oleh kabupaten/kota se wilayah kerja provinsi, terkhusus pada tata kelola di Pemerintahan Kabupaten Serang pun hingga saat ini belum memiliki sistem tata kelolayang menggunakan teknologi maju, baik dalam konteks nasional maupun global. Pada kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Serang sendiri terdapat beberapa permasalahan selain tata kelola pemerintahan yaitu lokasi yang berdekatan dengan kawasan industri, kawasan perencanaan juga terdapat aliran gas cukup tinggi dan ketersediaan air sulit sehingga menimbulkan beberapa permasalahan lain seperti kebencanaan. Selain itu juga lokasi calon pusat pemerintahan ini berada pada sisi jalan toll sehingga rentan terhadap polusi udara dan suara yang ditimbulkan oleh kendaraan berat.

Oleh karena itu peneliti mencoba memperkenalkan arahan pengembangan konsep *smart civic center* sebagai suatu langkah perbaikan sistem tata kelola, sistem tata ruang terbarukan maupun beberapa masukan dari elemen-elemen konsep *smart city* melalui suatu kawasan pusat pemerintahan. Dalam hal ini dokumen rencana Masterplan, DED, dan Amdal telah ditetapkan dengan kondisi Kabupaten Serang secara eksisting mampu menerapkan suatu konsep *smart city* dilanjutkan dengan pengerjaan proyek Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang sedang berlangsung.

Studi ini diharapkan memberikan usulan suatu konsepsi ilmiah dengan harapan dapat diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Serang, sebagai upaya memberikan nilai pembangunan yang lebih berkelanjutan dan berwawasan global.

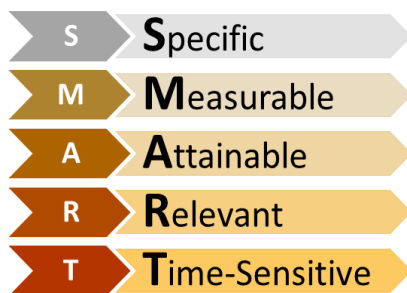
B. Landasan Teori

1. Awal Mula Konsep *Smart City* (Kota Pintar)

Konsep ini berawal dari pemikiran negara-negara yang sudah menerapkan pembangunan yang berorientasi kepada :

- a. penggunaan energi yang semakin hemat
- b. penggunaan sumberdaya yang terbarukan
- c. perlakuan yang bijak terhadap alam
- d. pembangunan berkelanjutan
- e. bangunan yang ramah lingkungan
- f. transportasi yang bersifat massal
- g. meningkatkan indeks kebahagiaan
- h. meningkatkan angka harapan hidup
- i. peningkatan pemerintahan yang bersih

Dan berbagai program yang mengarah pada konsep “Kota Hijau, Kuat, Dan Cerdas” atau *Green, Resilient, And Smart City*.



Gambar 1. Indikator Kinerja Kunci

Sumber: Google.com, 2015

2. Konsep *Smart City* (Kota Pintar)

Smart city adalah sebuah impian dari hampir semua Negara di dunia. Dengan *smart city*, berbagai macam data dan informasi yang berada di setiap sudut kota dapat dikumpulkan melalui sensor yang terpasang di setiap sudut kota, dianalisis dengan aplikasi cerdas, selanjutnya disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat melalui berbagai jenis alat komunikasi, khususnya *gadget*. Melalui *gadget*nya, secara interaktif pengguna juga dapat menjadi sumber data, mereka mengirim informasi ke pusat data untuk dikonsumsi oleh pengguna yang lain. Konsep *smart city*, yaitu:

- a. Sebuah kota berkinerja baik dengan berpandangan ke dalam ekonomi,

penduduk, pemerintahan, mobilitas, lingkungan hidup.

- b. Sebuah kota yang mengontrol dan mengintegrasikan semua infrastruktur termasuk jalan, jembatan, terowongan, rel, kereta bawah tanah, bandara, pelabuhan, komunikasi, air, listrik, dan pengelolaan gedung. Dengan begitu dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya serta merencanakan pencegahannya. Kegiatan pemeliharaan dan keamanan dipercayakan kepada penduduknya.
- c. *Smart city* dapat menghubungkan infrastruktur fisik, infrastruktur IT, infrastruktur social, dan bisnis infrastruktur untuk meningkatkan kecerdasan kota.
- d. *Smart city* membuat kota lebih efisien dan layak huni
- e. Penggunaan *smart computing* untuk membuat *smart city* dan fasilitasnya meliputi pendidikan, kesehatan, keselamatan umum, transportasi yang lebih cerdas, saling berhubungan dan efisien.

Smart City adalah sebuah konsep kota cerdas/pintar yang membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat/lembaga dalam melakukan kegiatannya atau pun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya.

- a. *Smart Government* (Pemerintahan Pintar)

Pemerintahan yang cerdas (pemberdayaan dan partisipasi): Kunci utama keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan adalah Good Governance. Yaitu paradigma, sistem dan proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang mengindahkan prinsip-prinsip supremasi hukum, kemanusiaan, keadilan, demokrasi, partisipasi, transparansi, profesionalitas, dan akuntabilitas ditambah dengan komitmen terhadap tegaknya nilai dan prinsip “desentralisasi, daya guna, hasil guna, pemerintahan yang bersih, bertanggung jawab, dan berdaya saing”.

- b. *Smart Environment* (Lingkungan pintar)

Lingkungan pintar (keberlanjutan dan sumber daya): lingkungan pintar itu berarti lingkungan yang bisa memberikan kenyamanan, Keberlanjutan sumber daya, keindahan fisik maupun non fisik, visual maupun tidak, bagi masyarakat dan publik. lingkungan yang bersih tertata, RTH yang stabil merupakan contoh dari penerapan lingkungan yang pintar.

- c. *Smart Economy* (Ekonomi Pintar)

Ekonomi pintar (inovasi dan persaingan): maksudnya ini adalah semakin tinggi inovasi-inovasi baru yang ditingkatkan maka akan menambah peluang usaha baru dan meningkatkan persaingan pasar usaha/modal.

- d. *Smart Living* (Hidup pintar)

Cerdas hidup (kualitas hidup dan kebudayaan): Berbudaya, berarti bahwa manusia memiliki kualitas hidup yang terukur (budaya). Kualitas hidup tersebut bersifat dinamis, dalam artian selalu berusaha memperbaiki dirinya sendiri. Pencapaian budaya pada manusia, secara langsung maupun tidak langsung merupakan hasil dari pendidikan. Maka kualitas pendidikan yang baik adalah jaminan atas kualitas budaya, dan

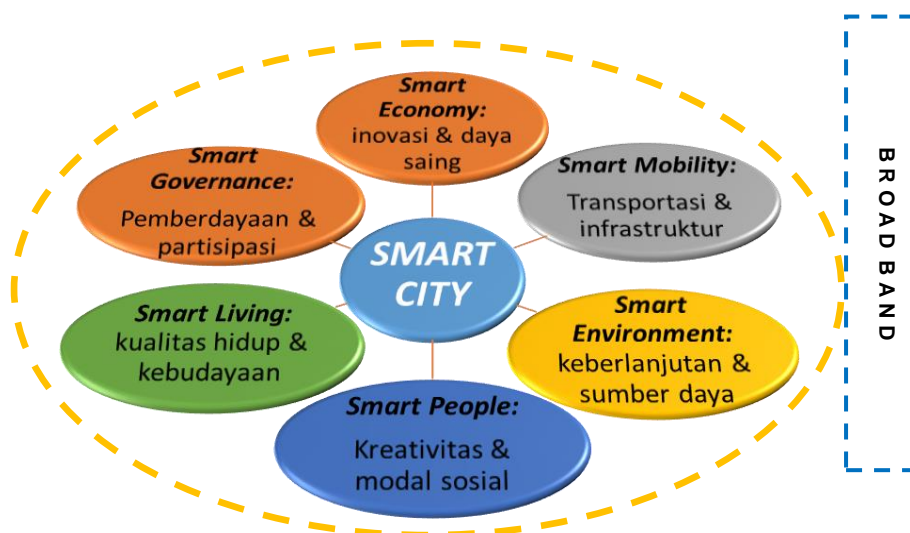
atau budaya yang berkualitas merupakan hasil dari pendidikan yang berkualitas.

e. *Smart People* (Orang/Masyarakat Pintar)

Masyarakat pintar (kreativitas dan modal sosial): Pembangunan senantiasa membutuhkan modal, baik modal ekonomi (*economic capital*), modal manusia (*human capital*) maupun modal sosial (*social capital*). Kemudahan akses modal dan pelatihan-pelatihan bagi UMKM dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mereka dalam mengembangkan usahanya. Modal sosial termasuk elemen-elemennya seperti kepercayaan, gotong royong, toleransi, penghargaan, saling memberi dan saling menerima serta kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme seperti meningkatnya rasa tanggungjawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat dan menurunnya tingkat kejahatan.

f. *Smart Mobility* (Mobilitas pintar)

Mobilitas pintar (transportasi dan infrastruktur): Pengelolaan infrastruktur kota yang dikembangkan di masa depan merupakan sebuah sistem pengelolaan terpadu dan diorientasikan untuk menjamin keberpihakan pada kepentingan publik.



Gambar 2. Dimensi/Unsur *Smart City*

Sumber: Google.com, 2015

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Kebisingan

Dari aspek polusi suara, tingkat polusi suara di kawasan pusat pemerintahan dapat dikatakan cukup tinggi karena lokasinya yang berbatasan langsung dengan jalan tol. Kondisi lalu lintas jalan tol yang cukup padat dan sebagian besar dilalui oleh kendaraan berat yang akan melintas menuju Jakarta ataupun Merak tentunya menimbulkan polusi udara yang cukup bising.

Untuk mengurangi tingkat kebisingan ini nantinya, perlu dibuat buffer antara kawasan pusat pemerintahan dengan jalan tol. Buffer tersebut dapat

berupa tanaman-tanaman yang dapat meredam polusi suara tersebut termasuk dalam arahan pengembangan konsep *smart environment*.

2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kawasan pusat pemerintahan sebagian besar terdiri atas pertanian. Terdapat dua titik permukiman perdesaan yang menyatu dengan lumbung padi untuk mengolah hasil pertanian. Selain itu, terdapat satu unit sekolah dasar yang berbatasan langsung dengan akses jalan menuju kawasan pusat pemerintahan. Penggunaan lahan di kawasan pusat.

3. Analisis Struktur Jaringan

Lokasi kawasan masih berupa lahan pertanian sehingga belum ada jaringan listrik, air maupun jaringan drainase yang melalui lokasi kawasan. Meskipun begitu baik jaringan listrik maupun jaringan air bersih sudah melalui jalan utama (jalan tol) yang terdapat di sebelah utara tapak. Sementara itu, jaringan drainase yang ada masih berupa jaringan drainase alamiah berupa parit (sungai kecil) yang berada di sebelah timur lokasi kawasan.

4. Interpretasi Hasil Wawancara

- a. Pengenalan konsep *smart city* di Kabupaten Serang termasuk masih sangat baru secara istilah maupun substansi, namun secara umum pemerintah terkait Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan maupun DPRD yang mewakili masyarakat Kabupaten Serang sudah mengetahui apa itu konsep *smart city* yaitu dimana dalam suatu kota dapat terintegrasi disegala aspek. Karena pada tahun terakhir cukup banyak kepala daerah Kota/Kabupaten di Indonesia yang sedang menggagas dan menerapkan konsep *smart city* salah satunya Bandung dan Surabaya.
- b. Konsep lain yang menjadi acuan tata ruang dalam pembangunan Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang mulanya ialah konsep *satelite city* pada tahun 2010/2011 didalam regulasi penetapan rencana. Pada intinya konsep *satelite city* dilihat mampu meningkatkan melalui segi bisnis, namun jika rancangan awal kawasan pusat pemerintahan menggunakan konsep *smart city* dapat lebih komprehensif karena integrasi berbagai aspek didalamnya tidak hanya peningkatan ekonomi dan bisnis. Dari 6 elemen yang ada jika diterapkan mencakup integrasi dan peningkatan tata kelola pemerintahan, lingkungan, aksesibilitas, SDM dan SDA dan lainnya. Dalam kajian ini peneliti melihat penting elemen *smart governance* dan *smart environment* konsep *smart city* sebagai awal penerapan di Kabupaten Serang dengan permasalahan yang ada.
- c. Setelah peneliti menggambarkan elemen *smart governance* dan *smart environment* yang menjadi batasan pada studi ini melalui wawancara dengan Pemerintah dan DPRD Kabupaten Serang. Pemerintah dan DPRD Kabupaten Serang menyatakan yakin jika elemen tersebut mampu menjadi solusi dari permasalahan masih kurangnya tata kelola pemerintahan dan kondisi lingkungan di Kabupaten Serang saat ini. Pada awalnya pun sudah selaras regulasi tata ruang Kabupaten Serang dengan konsep yang dikeluarkan hanya saja beberapa tahun terakhir bahasan terkait konsep *smart city* sendiri belum terlalu luas.
- d. Penerapan konsep *smart city* di Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang utamanya ialah bagaimana Kepala Daerah/Bupati mengetahui sehingga adanya *political will* dalam mengarahkan konsep tata ruang

Kabupaten Serang dalam hal ini, karena selain SDM yang ada pun dengan pemanfaatan seefektif mungkin dari teknologi yang terus berkembang. Guna seluruh jajaran Pemerintah maupun DPRD dapat lebih memudahkan pelayanan yang terpadu dan terintegrasi kepada masyarakat sesuai tujuan dari tata kelola pemerintahan yang baik khususnya di Kabupaten Serang.

- e. Kesiapan Kabupaten Serang saat ini jika diterapkannya konsep *smart city* dengan 2 elemen awal sebagai fokus kajian peneliti yaitu *smart governance* dan *smart environment*, Pemerintah dan DPRD Kabupaten Serang memandang saat ini telah cukup mampu dalam hal anggaran maupun teknologi yang perlu dikeluarkan dalam menerapkan 2 elemen tersebut. Dari jumlah APBD dan PAD Kabupaten Serang dari tahun ke tahun terus meningkat, pun anggaran disetiap desa saat ini yang lebih dari 1 M. dengan begitu peneliti berasumsi jika dapat diterapkan elemen *smart governance* dan *smart environment* pada kajian ini dapat meningkatnya tata kelola pemerintahan dan kondisi lingkungan juga masyarakat Kabupaten Serang pun terdorong perkembangannya dalam aktivitas sosial dan tidak terbelakang karena kurangnya akses teknologi yang ada.
- f. Kajian konsep *smart city* Pemerintah dan DPRD Kabupaten Serang melihat telah sesuai dengan harapan yang diinginkan saat ini pun tidak terlepas dari permasalahan yang ada di Kabupaten Serang dan nantinya mampu memperkenalkan konsep *smart city* sebagai *pilot project* dari Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang kepada masyarakat sekitar kawasan, sehingga mampu menjadi solusi dari permasalahan tata ruang lingkup kabupaten. Dan juga kajian ini mampu ditujukan kepada seluruh jajaran pemerintahan dari kepala desa/lurah, kecamatan, Bupati serta Walikota sebagai acuan tata ruang yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kompleks dengan meningkatkan tata kelola pemerintahan dan kondisi ruang publik lingkungan (taman, RTH dan lain-lain).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian arahan pengembangan kawasan pusat pemerintahan kabupaten serang dengan konsep *smart city* (*smart governance* dan *smart environment*) maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

5. Secara keseluruhan kajian Arahan Pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Dengan Konsep *smart city* ini bertujuan sebagai tambahan konsep dari rencana kawasan pusat pemerintahan yang ada. Karena secara konsepsi, *smart city* masih sangat baru dalam kajian tata ruang di Indonesia baru beberapa daerah/kota yang menerapkan konsep *smart city* contohnya (Bandung, Surabaya dan kota lainnya). Oleh karena itu pengenalan konsep *smart city* pun perlu memiliki kajian tersendiri khususnya di Kabupaten Serang.
6. Selama ini permasalahan terkait tata kelola pemerintahan dan lingkungan belum mendapat perhatian serius sehingga belum adanya perubahan yang signifikan di Kabupaten Serang, melalui studi arahan pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang dengan konsep *smart governance* dan *smart environment* ini peneliti mendapatkan hasil dari analisis keruangan yang dilakukan, hasil wawancara dan identifikasi potensi dan persoalan keruangan bahwa kawasan pusat pemerintahan mampu jika diterapkannya *pilot project*

konsep *smart city*.

7. Studi penelitian Arahan Pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang ini pula melalui dasar pertimbangan dan konsep dasar pola arahan pengembangan yang disesuaikan dari regulasi lingkup Nasional 2015-2045 disesuaikan juga dengan regulasi wilayah studi Kabupaten Serang dan regulasi rencana tata ruang yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Serang (Masterplan dan Ded). Karena konsep *smart city* kedepannya akan menjadi kebutuhan wilayah/kota khususnya di Indonesia, studi ini juga harapannya sebagai pengenalan konsep tata ruang terkini yang mampu pula dapat digunakan dalam lingkup wilayah/kabupaten.

Daftar Pustaka

- AdhiNugraha, (2012), *Transforming Tradition: A Method for Maintaining Tradition in a Craft and Design Context*, Aalto University publication series, doctoral dissertations, Helsinki.
- Budihardjo, Eko. 2003, *Kota BerwawasanLingkungan*. Bandung: Alumni
- EkaPratama, I PutuAgus (2014), *Smart City beserta Cloud Computing danTeknologi-teknologipendukunglainnya*. Bandung: Informatika.
- EkoIndrajit, Ricardus (2012), “*KerangkaMerancangdanMembangun Kota Cerdas di Seantero Nusantara*” © Copyright by Prof. RichardusEkoIndrajit.
- Harum, IsmetBelgawan, (2011). *ArsitekturRumahdanPemukimanTradisional di Jawa Barat*. DinasPariwisatadanKebudayaanProvinsiJawa Barat.
- Karyono, Tri Harso (2013), *Arsitekturdan Kota tropisDuniaKetiga*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- PanduanPelaksanaan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), (2011). KementrianPekerjaanUmum.
- Sjahrir&Korten D, C (1988), *Pembangunan berdimensiKerakyatan*. Jakarta: YayasanObor Indonesia.
- Soemarwoto, Otto. (1997). *EkologiLingkunganhidupdan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Suhud, A. R (2002), *BungaRampai Pembangunan antaraHarapandanAncamanMasaDepan*. Jakarta: PuriFadjarMandiridan FT UI.

JURNAL :

(24th Europe Presentation for Smart City)

Bandung City for young & creative people

Banyuwangi Tourism Development

PeraturanMenteriPekerjaanUmumNomor : 12/Prt/M/2009

WEBSITE :

Id.wikipedia.org

www.google.id

www.academia.edu

http://www.slideshare.net/

http://www.scribd.com/

http://penataanruang.pu.go.id/